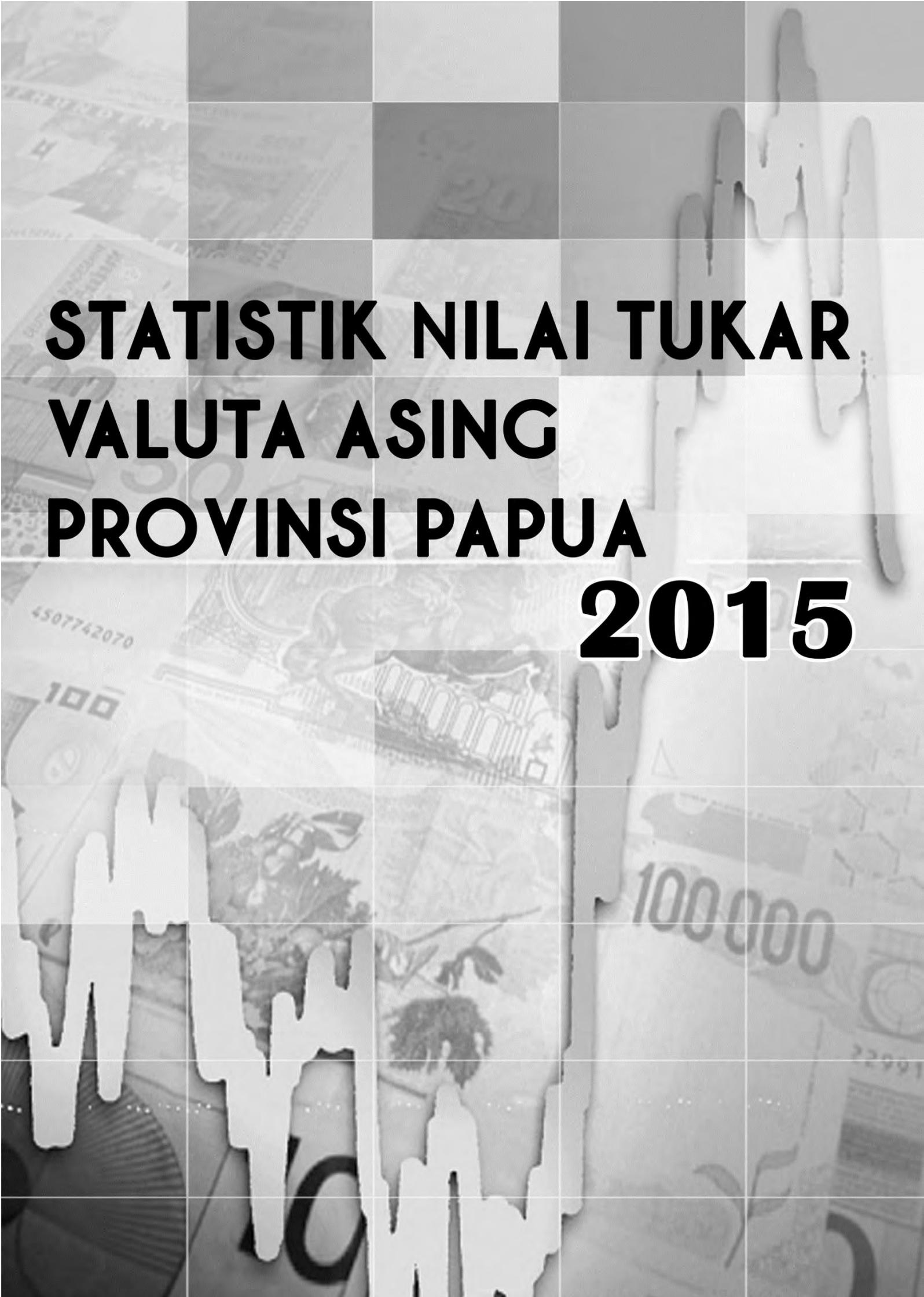


STATISTIK NILAI TUKAR VALUTA ASING PROVINSI PAPUA 2015



The background features a collage of Indonesian Rupiah banknotes in various shades of gray. A hand holding a pen is visible on the right side. The text is overlaid on this background.

STATISTIK NILAI TUKAR VALUTA ASING PROVINSI PAPUA 2015

© Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Statistik Nilai Tukar Valuta Asing Provinsi Papua
Tahun 2015

ISSN : 2477-4499
No. Publikasi : 94540.1603
Katalog BPS : 7207002.94

Diproduksi : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Penulis : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Desain Sampul : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Tata Letak : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar Sampul : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak oleh : CV. Mitra Karya Pura

Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2016
viii + 21 halaman; 21 x 29,7 cm (A4)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

© Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Statistik Nilai Tukar Valuta Asing Provinsi Papua
Tahun 2015

ISSN : 2477-4499
No. Publikasi : 94540.1603
Katalog BPS : 7207002.94

Diproduksi : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Penulis : Bidang Statistik Distribusi
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Desain Sampul : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Tata Letak : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar Sampul : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak oleh : CV. Mitra Karya Pura

Jayapura: Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2016
viii + 21 halaman; 21 x 29,7 cm (A4)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Nilai Tukar Valuta Asing 2015 merupakan kelanjutan dari publikasi tahunan yang dikeluarkan rutin oleh BPS Provinsi Papua. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai sumber data pendukung untuk pengambilan kebijakan ekonomi di Provinsi Papua.

Tujuan penyajian publikasi Nilai Tukar Valuta Asing adalah untuk memberikan gambaran terjadinya fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing pada tahun 2015. Publikasi ini memuat rata-rata bulanan lima mata uang asing utama yang biasa diperdagangkan di Provinsi Papua yakni Dollar Amerika (USD), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura (SGD), Euro, dan Yen Jepang (JPY).

Untuk penyempurnaan publikasi ini diharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, BPS Provinsi Papua menyampaikan terimakasih.

Jayapura, Mei 2016

Kepala BPS Provinsi Papua



Johannes de Britto Priyono, M.Sc

NIP: **195909161985011001**

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Grafik	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Singkatan	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup	3
1.4 Definisi Istilah	3
II METODOLOGI	5
2.1 Metodologi Penarikan Sampel	6
2.2 Metodologi Pencacahan	6
2.3 Metodologi Pelaporan dan Pengolahan.	6
III URAIAN RINGKAS	7
3.1 Umum	8
3.2 Dollar Amerika(USD)	15
3.3 Dollar Australia(AUD)	16
3.4 Dollar Singapura(SGD)	17
3.5 Euro(Eur)	18
3.6 Yen Jepang(JPY)	19
DAFTAR PUSTAKA	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kurs Rata-Rata Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Provinsi Papua Januari-Desember 2015 (Rupiah Per Unit)	5
Tabel 2. Perkembangan Kurs Jual Dan Kurs Beli Rata-Rata Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Provinsi Papua Januari - Desember 2015(dalam persentase)	7
Tabel 3. Rata-rata Kurs Tengah Lima Mata Uang asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Januari-Desember 2013 (Rupiah per unit)	8
Tabel 4. Rata-Rata Kurs Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah Di Bank Indonesia Januari - Desember 2013 (Rupiah Per Unit)	9

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perbandingan Kurs Tengah Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2013	6
Grafik 2. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dolar AS (USD) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2013	10
Grafik 3. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dolar Australia (AUD) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2013	11
Grafik 4. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dolar Singapura (SGD) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2013	12
Grafik 5. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Euro (EUR) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2013	13
Grafik 6. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Yen Jepang (JPY) Terhadap Rupiah di Kota Jayapura Januari-Desember 2012	14

Daftar Singkatan

AS	Amerika Serikat
AUD	Australia Dollar(Dollar Australia)
BI	Bank Indonesia
bps	Basis Points
BOJ	Bank Of Japan(Bank Sentral Jepang)
ECB	European Central Bank (Bank Sentral Eropa)
Eur	Euro
Fed	Federation Bank (Bank Sentral AS)
JPY	Yen Jepang
MAS	Monetary Authority Of Singapore (Badan Otoritas Singapura)
SGD	Singapore Dollar (Dollar Singapura)
RBA	Reverse Bank Australia(Bank Sentral Australia)
Rp	Rupiah
USD	US Dollar (Dollar Amerika Serikat)
UE	Uni Eropa
Y o y	Year On Year

BAB 1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk kerjasama yang lazim dilakukan antar negara, dalam kawasan regional maupun antar kawasan salah satunya berupa perdagangan yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan internasional. Tujuannya untuk mendapatkan pertukaran teknologi dalam kaitannya untuk percepatan ekonomi, menjalin persahabatan, pemenuhan kebutuhan dalam negeri, dan lain-lain. Ketika melakukan perdagangan maka terjadi transaksi yang terjadi antar negara sehingga diperlukan suatu alat pembayaran yang sah dan diterima di berbagai negara berupa valuta asing (valas). Dalam melakukan transaksi valuta asing menggunakan kurs (nilai tukar) yang nilainya dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan waktu disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi dan politik.

Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating exchange system*) dimana nilai tukar Rupiah ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar valuta asing yang dimonitor oleh Bank Indonesia sehingga fungsi kontrol terhadap kestabilan nilai tukar rupiah dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Proses pemulihan perekonomian global masih berjalan lambat yang dimulai sejak tahun 2014 dan berlangsung juga di tahun 2015. Jika pada 2014, pemulihan ekonomi terkendala oleh penyelesaian krisis di zona euro, masalah utang dan fiskal di Amerika Serikat maka penyebab lambatnya ekonomi global di tahun 2015 dipengaruhi oleh harga komoditas yang menurun terutama harga minyak dunia ke level rendah, apresiasi mata uang Amerika Serikat (USD) dan rendahnya yield surat utang pemerintah jangka panjang di negara maju. Efek dari lambatnya pemulihan ekonomi dunia juga terjadi di Indonesia. Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2015 mencapai 4,79 persen melambat dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,02 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,06 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,38 persen. Selama Tahun 2015, posisi rupiah

cenderung terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat yang berdampak pada melambatnya perekonomian Indonesia.

Informasi mengenai kurs tersebut menjadi penting sehingga ketersediaan data mengenai nilai tukar valuta asing menjadi semakin diperlukan. Publikasi ini menyajikan kurs valuta asing periode Januari hingga Desember 2015. Mengingat sangat bervariasinya jenis mata uang yang beredar di Provinsi Papua maka publikasi ini hanya menyajikan lima jenis mata uang asing utama yang banyak digunakan dalam transaksi perdagangan di Papua.

1.2 Tujuan

Monitoring Kurs Valuta Asing bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Fluktuasi nilai kurs berdasarkan transaksi yang terjadi di Provinsi Papua setiap bulannya.
2. Fluktuasi kurs valuta asing rata-rata bulanan di Provinsi Papua.

1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan ini mencakup perdagangan kurs valuta asing yang terjadi di Kota Jayapura sebagai pusat ekonomi Papua, dan data dari Bank Indonesia yang digunakan sebagai pembanding. Jenis mata uang asing yang dicakup meliputi lima mata uang asing yang paling banyak diperdagangkan di Provinsi Papua yaitu: Dolar Amerika (USD), Dolar Australia (AUD), Dolar Singapura (SGD), Yen Jepang (100 JPY) dan Euro (EUR).

1.4 Definisi Istilah

1.4.1 Bank Devisa

Bank Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank Devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor impor dan jasa-jasa valuta asing lainnya.

1.4.2 Kurs

Kurs adalah perbedaan nilai tukar suatu mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain pada suatu waktu tertentu. Kurs terbagi atas kurs jual dan kurs beli.

1.4.3 Kurs Jual

Kurs Jual adalah kurs valuta asing yang digunakan jika bank/*Money Changer* menjual valas kepada nasabah. Misalnya, tanggal 7 Januari 2015, kurs jual US Dollar tercatat di suatu Bank adalah 12.870 dan kurs beli sebesar 12.650. Artinya seorang nasabah perlu mengeluarkan uang sebesar Rp 12.870 untuk setiap 1 US Dollar yang dibeli.

1.4.4 Kurs Beli

Kurs Beli adalah kurs valas yang digunakan jika bank/*Money Changer* membeli valas dari nasabah. Untuk contoh yang sama pada kurs jual di atas, maka nasabah akan mendapatkan Rp 12.650 untuk setiap 1 US Dollar yang dijualnya.

1.4.5 Kurs Tengah

Kurs tengah merupakan rata-rata hitung antara kurs jual dan kurs beli suatu mata uang pada suatu waktu tertentu.

<http://papua.bps.go.id>

BAB 2

METODOLOGI

2

METODOLOGI**2.1 Metodologi Penarikan Sampel**

Monitoring valuta asing di Provinsi Papua dilakukan dengan cara mencatat nilai valuta asing pada lembaga perbankan yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan data dari Bank Indonesia dijadikan sebagai bahan pembandingan.

2.2 Metodologi Pencacahan

Pencacahan survey Monitoring Valuta Asing pada tahun 2015 dilakukan setiap minggu yaitu pada hari Rabu. Jika hari Rabu jatuh pada hari libur maka pencacahan dilakukan pada hari kerja berikutnya. Petugas pencacah adalah staf BPS Provinsi yang ditunjuk.

2.3 Metodologi Pelaporan dan Pengolahan

Hasil pencacahan Monitoring Kurs Valuta Asing diolah di BPS Provinsi Papua selanjutnya dilaporkan secara langsung oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Papua kepada Badan Pusat Statistik RI melalui *e-mail*.

Nilai Kurs Beli dan Jual diperoleh berdasarkan hasil hitungan rata-rata biasa dari kurs yang dilaporkan setiap minggunya. Data Bulanan diperoleh dari hasil rata-rata biasa nilai kurs valuta asing selama empat atau lima minggu pada bulan tersebut.

BAB 3

URAIAN RINGKAS

3

URAIAN RINGKAS

3.1 Umum

Proses pemulihan perekonomian global yang berjalan lambat sejak tahun 2014 dan terus berlangsung setahun kemudian. Pada tahun 2014, pemulihan ekonomi terkendala oleh penyelesaian krisis di zona euro, masalah utang dan fiskal di Amerika Serikat maka penyebab lambatnya ekonomi global di tahun 2015 dipengaruhi oleh harga komoditas yang menurun terutama harga minyak dunia ke level rendah, apresiasi mata uang Amerika Serikat(USD) dan rendahnya yield surat utang pemerintah jangka panjang di negara maju.

Pemulihan ekonomi di Amerika Serikat pada 2015 mengalami pertumbuhan dengan tempo melambat. Kendala utama yang dihadapi oleh Amerika Serikat berupa menguatnya nilai tukar USD (atau lebih dikenal dengan istilah apresiasi), melemahnya harga komoditas tertentu seperti minyak dunia dan inflasi yang jauh dari target yang ditetapkan Bank Sentral. Selain itu ketidakpastian mengenai rencana pelaksanaan kenaikan suku bunga menyebabkan konsumen sedikit berhati-hati.

Di Eropa, pemulihan ekonomi terganjal oleh penyelesaian hutang yunani yang berlarut-larut, rendahnya harga minyak, kemudian stimulus yang dikeluarkan oleh Bank Sentral (*European Central Bank*) melanjutkan kebijakan pelonggaran moneter. Berbeda dengan Amerika Serikat dan Eropa, Jepang sepanjang 2015 lebih kepada melonggarkan kebijakan moneternya untuk pembelian aset sehingga berakibat pada melemahnya nilai tukar yen.

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2015 mencapai 4,79 persen melambat dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,02 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,06 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,38 persen.

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang dilaksanakan pada 15 Januari 2015 menyatakan BI Rate dipertahankan pada level 7,75 %. Kemudian pada Februari 2015, BI memutuskan untuk menurunkan suku bunga 25 bps(*basis points*) ke posisi 7,50 % dan suku bunga tersebut tetap dipertahankan hingga penghujung 2015. Kebijakan tersebut untuk

mendorong kestabilan nilai tukar rupiah disamping menjaga kestabilan makro ekonomi. Berdasarkan Kurs Tengah, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi pada Januari-September 2015 untuk mata uang USD dan sedikit menguat pada Oktober 2015 kemudian melemah hingga Desember 2015.

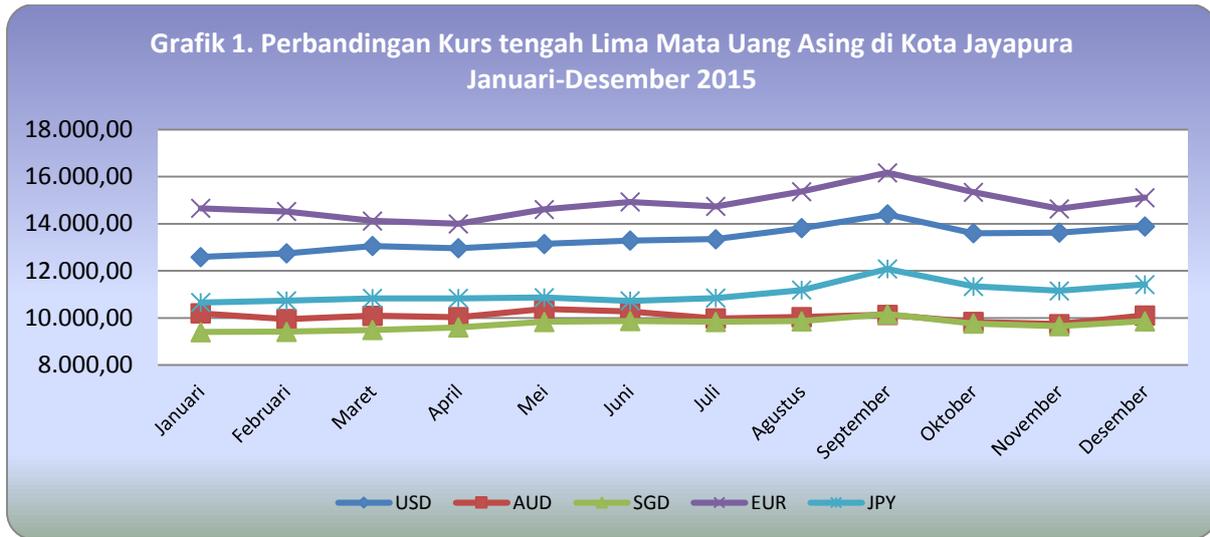
Untuk mengetahui nilai tukar mata uang kelima mata uang asing dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan kurs jual dan kurs beli rata-rata bulanan lima mata uang asing terhadap Rupiah. Data pada tabel 1 diperoleh dari hasil rata-rata hitung (*arithmetic mean*) nilai tukar kelima mata uang asing terhadap Rupiah yang dilaporkan setiap bank tiap minggunya.

<http://papua.bps.go.id>

**Tabel 1. Kurs Rata-rata Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
Provinsi Papua Periode Januari-Desember 2015(Rupiah Per Unit)**

No	Bulan	Dollar Amerika (USD)		Dollar Australia (AUD)		Dollar Singapura (SGD)		Euro (EUR)		Yen Jepang (JPY)	
		Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Januari	12.672,00	12.512,58	10.293,67	10.094,00	9.507,00	9.293,42	14.771,83	14.542,00	10.776,08	10.542,83
2	Februari	12.822,25	12.669,83	10.051,00	9.854,92	9.538,17	9.302,17	14.626,42	14.409,75	10.852,08	10.616,33
3	Maret	13.145,58	12.970,42	10.212,50	9.981,25	9.614,67	9.371,25	14.242,17	14.001,50	10.967,00	10.698,08
4	April	13.061,40	12.859,00	10.223,60	9.843,20	9.840,60	9.361,60	14.187,60	13.807,60	11.026,25	10.646,60
5	Mei	13.251,58	13.032,33	10.531,67	10.241,83	9.986,00	9.684,50	14.775,08	14.445,67	11.032,83	10.702,08
6	Juni	13.402,00	13.174,42	10.436,50	10.119,33	10.038,42	9.706,75	15.115,08	14.747,42	10.910,25	10.535,75
7	Juli	13.461,47	13.237,47	10.135,20	9.823,80	10.001,73	9.673,73	14.918,27	14.557,60	11.033,20	10.664,33
8	Agustus	13.950,50	13.685,00	10.268,00	9.818,25	10.133,00	9.601,00	15.617,50	15.117,50	11.466,75	10.904,25
9	September	14.523,93	14.270,27	10.278,67	9.993,13	10.293,93	10.036,60	16.335,73	16.004,60	12.246,83	11.919,58
10	Oktober	13.771,50	13.424,83	9.976,08	9.685,92	9.901,42	9.621,33	15.544,33	15.132,42	11.540,72	11.141,25
11	November	13.782,75	13.475,25	9.879,67	9.604,58	9.789,83	9.524,33	14.830,08	14.445,83	11.336,50	10.969,17
12	Desember	14.056,50	13.711,08	10.258,50	9.962,50	10.007,50	9.724,58	15.318,42	14.904,33	11.598,64	11.251,81

Sumber: Data Valas Papua 2015 (diolah)



Secara umum, pergerakan rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap kelima mata uang asing cenderung mengalami depresiasi. Melemahnya Rupiah tersebut dipicu karena adanya rencana dari Amerika Serikat untuk menaikkan suku bunga atau lebih dikenal dengan istilah The Fed Fund Rate. Bulan Oktober-November 2015, Rupiah mengalami penguatan dibandingkan dengan lima mata uang lainnya.

Pada tabel 2 dapat dilihat perkembangan kurs jual dan kurs beli rata-rata bulanan kelima mata uang asing terhadap rupiah Provinsi Papua dibandingkan nilai tukar mata uang tersebut bulan sebelumnya.

Tabel 2. Perkembangan Kurs Jual Dan Kurs Beli Rata-rata Bulanan 5(Lima) Mata Uang Asing Terhadap Rupiah Provinsi Papua Januari-Desember 2015(dalam persentase)

Bulan	USD		AUD		SGD		EUR		100 JPY	
	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	1,39	1,83	-0,88	-0,39	-0,46	0,13	-4,36	-4,07	2,56	3,18
Februari	1,19	1,26	-2,36	-2,37	0,33	0,09	-0,98	-0,91	0,71	0,70
Maret	2,52	2,37	1,61	1,28	0,80	0,74	-2,63	-2,83	1,06	0,77
April	-0,64	-0,86	0,11	-1,38	2,35	-0,10	-0,38	-1,38	0,54	-0,48
Mei	1,46	1,35	3,01	4,05	1,48	3,45	4,14	4,62	0,06	0,52
Juni	1,14	1,09	-0,90	-1,20	0,52	0,23	2,30	2,09	-1,11	-1,55
Juli	0,44	0,48	-2,89	-2,92	-0,37	-0,34	-1,30	-1,29	1,13	1,22
Agustus	3,63	3,38	1,31	-0,06	1,31	-0,75	4,69	3,85	3,93	2,25
September	4,11	4,28	0,10	1,78	1,59	4,54	4,60	5,87	6,80	9,31
Oktober	-5,18	-5,92	-2,94	-3,07	-3,81	-4,14	-4,84	-5,45	-5,77	-6,53
November	0,08	0,38	-0,97	-0,84	-1,13	-1,01	-4,59	-4,54	-1,77	-1,54
Desember	1,99	1,75	3,83	3,73	2,22	2,10	3,29	3,17	2,31	2,58

Tabel 3
Rata-rata Kurs Tengah Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia
Periode Januari -Desember 2015

Bulan	Rata-Rata Kurs Tengah				
	USD	AUD	EUR	SGD	100 JPY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	12.578,75	10.182,76	14.637,11	9.388,86	10.654,93
Februari	12.750,00	9.967,02	14.516,22	9.418,71	10.731,07
Maret	13.055,75	10.092,36	14.161,31	9.487,42	10.830,94
April	12.987,40	10.040,97	14.011,58	9.604,68	10.861,96
Mei	13.109,75	10.342,83	14.669,63	9.848,01	10.895,67
Juni	13.293,00	10.286,59	14.913,70	9.872,72	10.728,63
Juli	13.363,60	9.997,33	14.737,82	9.840,73	10.861,01
Agustus	13.800,25	10.034,01	15.355,17	9.848,90	11.203,92
September	14.418,60	10.165,91	16.180,07	10.193,85	12.004,04
Oktober	13.669,75	9.877,49	15.422,77	9.785,81	11.399,11
November	13.618,25	9.751,19	14.642,42	9.648,43	11.122,68
Desember	13.839,80	10.054,15	15.066,62	9.835,44	11.387,39

Sumber : Bank Indonesia(diolah)

Tabel 3 menunjukkan perbandingan rata-rata kurs tengah lima mata uang asing terhadap rupiah di Bank Indonesia selama 2015. Kurs tengah tersebut merupakan kurs tengah kelima mata uang asing pada hari Rabu tiap bulannya di Bank Indonesia.

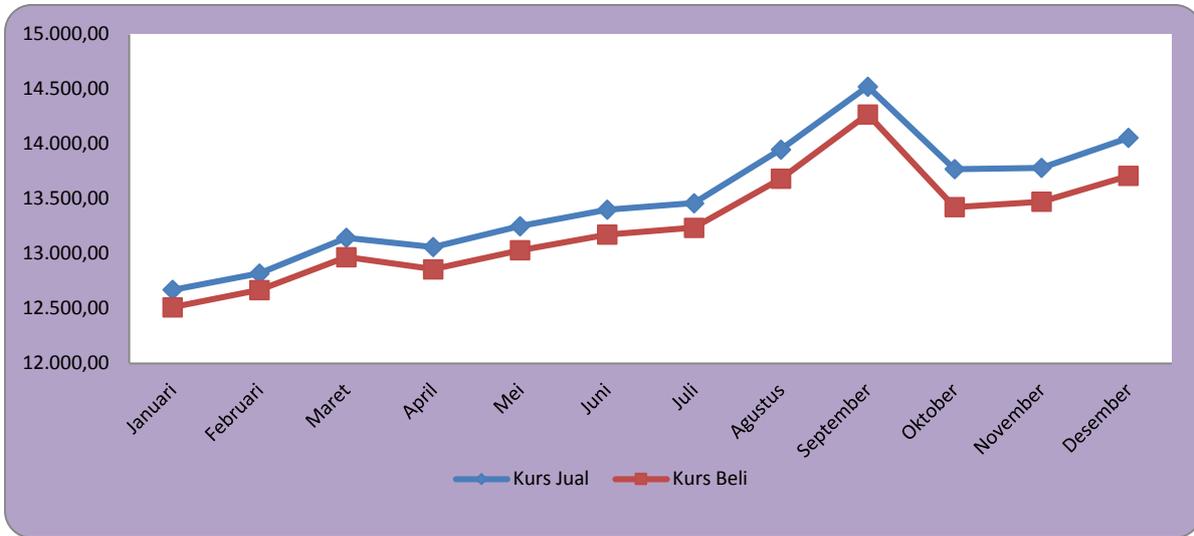
**Tabel 4. Rata-rata Kurs Bulanan Lima Mata Uang Asing Terhadap Rupiah
Di Bank Indonesia Periode Januari-Desember 2015(Rupiah Per Unit)**

Bulan	USD		AUD		SGD		Eur		100 JPY	
	Kurs Jual	Kurs Beli								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	12.641,75	12.515,75	10.235,60	10.129,93	9.437,53	9.340,20	14.711,67	14.562,54	10.709,49	10.600,36
Februari	12.813,75	12.686,25	10.019,72	9.914,32	9.467,54	9.369,87	14.590,40	14.442,05	10.786,76	10.675,38
Maret	13.121,25	12.990,25	10.146,75	10.037,97	9.537,01	9.437,82	14.233,82	14.088,79	10.886,85	10.775,03
April	13.052,40	12.922,40	10.094,21	9.987,73	9.655,02	9.554,33	14.083,27	13.939,90	10.917,68	10.806,24
Mei	13.175,50	13.044,00	10.397,49	10.288,17	9.899,61	9.796,40	14.744,35	14.594,91	10.951,11	10.840,24
Juni	13.359,50	13.226,50	10.340,53	10.232,65	9.923,77	9.821,68	14.989,64	14.837,77	10.783,50	10.673,76
Juli	13.430,60	13.296,60	10.050,42	9.944,24	9.891,73	9.789,73	14.813,45	14.662,19	10.917,05	10.804,97
Agustus	13.869,50	13.731,00	10.087,29	9.980,74	9.900,62	9.797,18	15.434,46	15.275,88	11.261,83	11.146,02
September	14.490,60	14.346,60	10.219,56	10.112,27	10.247,63	10.140,06	16.261,88	16.098,27	12.065,57	11.942,50
Oktober	13.737,75	13.601,75	9.930,23	9.824,76	9.835,71	9.735,90	15.501,36	15.344,19	11.457,12	11.341,10
November	13.686,25	13.550,25	9.802,26	9.700,12	9.698,99	9.597,87	14.716,56	14.568,28	11.180,15	11.065,21
Desember	13.909,00	13.770,60	10.107,47	10.000,84	9.886,16	9.784,73	15.144,30	14.988,93	11.446,29	11.328,49

Sumber :Bank Indonesia/diolah

3.2 Dollar Amerika Serikat(USD)

Grafik 2. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Amerika Serikat(USD) terhadap Rupiah di Papua Periode Januari-Desember 2015



Di tahun 2015, pergerakan Rupiah cenderung melemah. Rata-rata nilai tukar Dollar AS sepanjang tahun 2015 berkisar antara Rp 12.672,00 - Rp 14.523,93 untuk kurs jual sedangkan untuk kurs beli berkisar antara Rp Rp 12.512 hingga Rp 14.270,27. Posisi Rupiah mencapai kurs terendah pada September 2015.

Pemulihan ekonomi di Amerika Serikat pada 2015 mengalami pertumbuhan dengan tempo melambat. Kendala utama yang dihadapi oleh Amerika Serikat berupa menguatnya nilai tukar USD (atau lebih dikenal dengan istilah apresiasi), melemahnya harga komoditas tertentu seperti minyak dunia dan inflasi yang jauh dari target yang ditetapkan Bank Sentral. Selain itu ketidakpastian mengenai rencana pelaksanaan kenaikan suku bunga menyebabkan konsumen sedikit berhati-hati.

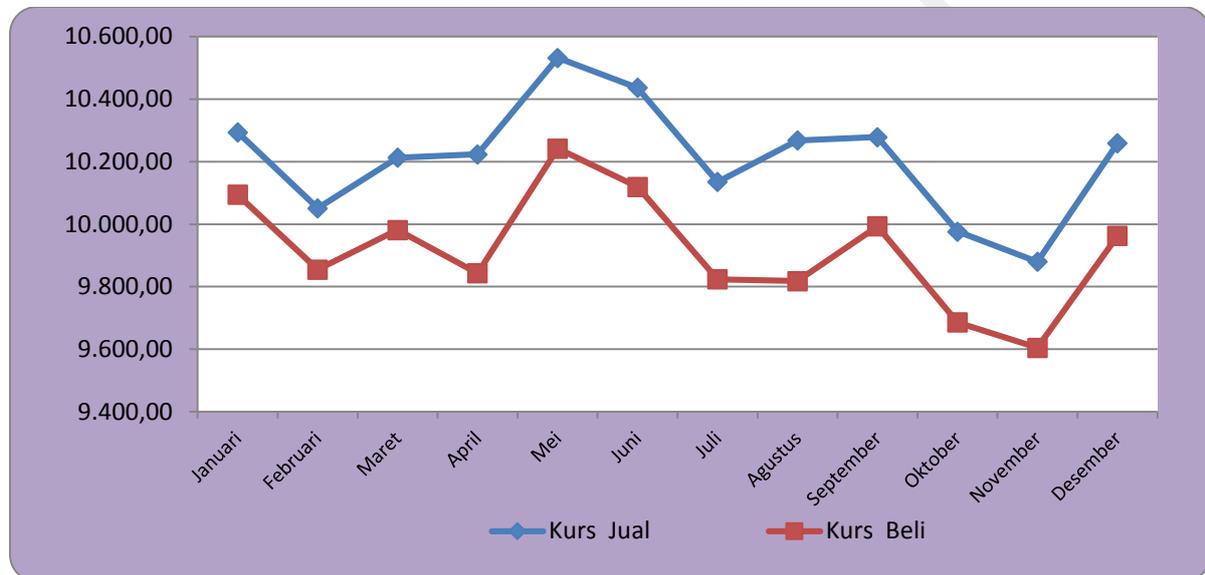
Pemulihan ekonomi Amerika Serikat pada tahun 2015 masih berlanjut dan tumbuh secara perlahan. Pada awal tahun 2015, The Fed berencana untuk menormalisasikan kebijakan moneter Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh perlambatan pemulihan ekonomi.. Selain itu harga minyak dunia yang rendah dan mencapai 48,49 USD per barel pada triwulan pertama menjadi salah satu kendala yang dihadapi Amerika Serikat. Memasuki periode selanjutnya, harga minyak sempat mengalami kenaikan dan mencapai level 61,43 USD per barrel. Meningkatnya harga minyak karena menurunnya pasokan minyak di AS dan konflik yang terjadi di kawasan timur tengah. Melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh The Fed pada 16-17 Juni 2015, suku bunga tetap dipertahankan pada kisaran 0-0,25 % . Selain itu The Fed masih mempertimbangkan waktu pelaksanaan kenaikan untuk menaikkan suku bunga dengan

memperhatikan inflasi yang sesuai dengan target yang ditetapkan, dan sektor tenaga kerja semakin membaik. Inflasi Amerika Serikat yang jauh dibawah target ditambah lagi dengan menurunnya ekonomi AS yang tumbuh hanya 2 persen pada triwulan ketiga karena apresiasi USD dan melemahnya permintaan ekspor dan turunnya investasi.

Keputusan untuk menaikkan suku bunga ditetapkan pada Desember 2015. Suku bunga naik 25 bps atau dari 0,25 % menjadi 0,50 %. Pertumbuhan ekonomi yang melambat hingga triwulan empat tahun 2015 disebabkan oleh konsumsi yang melambat akibat perubahan perilaku konsumen dari konsumsi menjadi menabung, apresiasi USD, dan permintaan ekspor turun.

3.3 Dollar Australia(AUD)

Grafik 3. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Australia(AUD) terhadap Rupiah di Papua Periode Januari-Desember 2015



Rata-rata kurs jual dan kurs beli Dollar Australia terhadap Rupiah di Papua selama 2015 dapat tergambar melalui grafik 5. Rata-rata kurs jual Dollar Australia berada pada Rp 9.879,67- Rp 10.531,67. Sedangkan untuk rata-rata kurs beli Dollar Australia (AUD) pada kisaran Rp 9.604,58 - Rp 10.241,83.

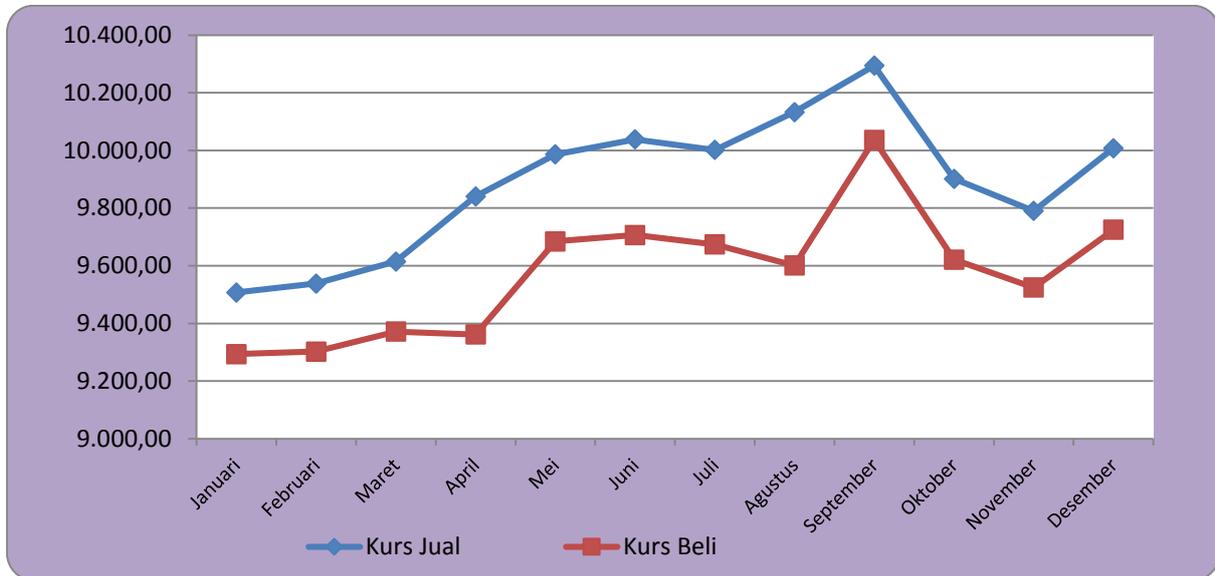
Nilai tukar AUD terdepresiasi sebagai akibat dari melemahnya ekonomi australia terutama merosotnya harga komoditas ekspor utama Australia ditambah lagi dengan adanya pemotongan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 2,25 % (4 Februari 2015) . Meskipun demikian, penguatan AUD terhadap USD mendorong pemerintah untuk menurunkan suku bunganya kembali menjadi 2,00 % pada 6 Mei 2015.

Kebijakan moneter akomodatif dan harga minyak yang rendah cenderung mendukung pertumbuhan di Australia. Secara global, inflasi di Australia berada pada tingkat rendah dan

jauh dari target yang ditetapkan yang mencerminkan kapasitas banyak tenaga kerja, produk dan pasar komoditas .

3.4 Dollar Singapura(SGD)

Grafik 4. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Singapura(SGD) terhadap Rupiah di Papua Periode Januari-Desember 2015



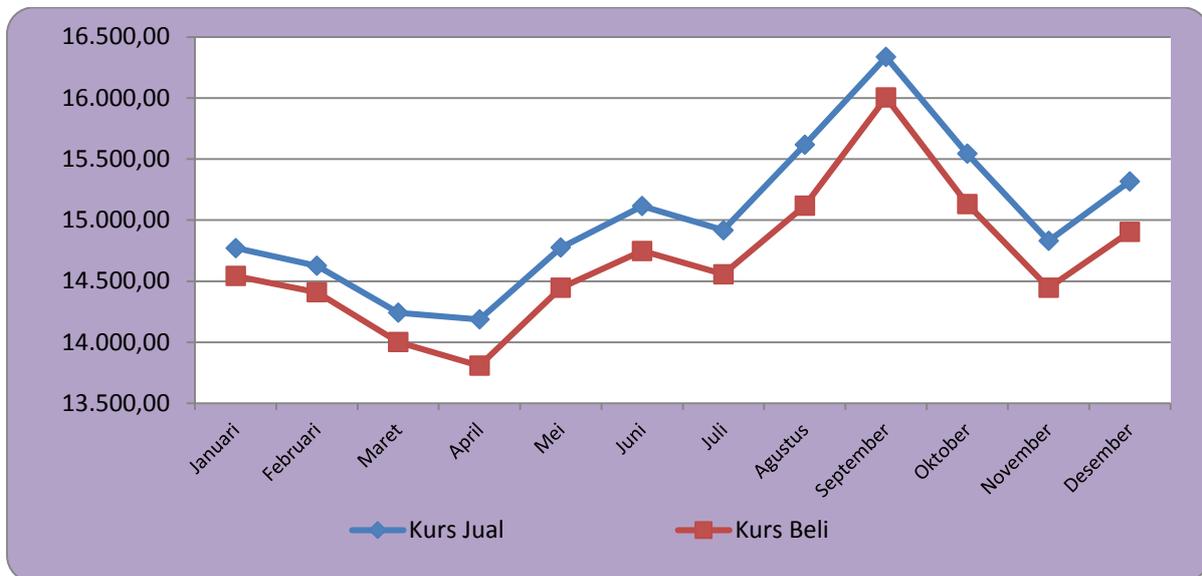
Rata-rata kurs jual dan kurs beli Dollar Singapura(SGD) terhadap Rupiah di Papua selama 2015 dapat tergambar melalui grafik 6. Rata-rata kurs jual Dollar Singapura berada pada Rp 9.507- Rp 10.293,93. Sedangkan untuk rata-rata kurs beli Dollar Singapura (SGD) pada kisaran Rp 9.293,42- Rp 10.036,60.

Di tahun 2015, Bank Sentral Singapura (*Monetary Authority Singapore*) melanjutkan kebijakan nilai tukar (S\$NEER) tanpa melakukan pelebaran band atau slope nilai tukar yang sudah dimulai sejak tahun 2013. Hal tersebut masih sesuai dengan kondisi Singapura saat ini. Bahkan sejak Juli 2015, nilai tukar Singapura menunjukkan tren melemah. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetatan kebijakan di Amerika Serikat serta melemahnya perekonomian Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Secara umum, perekonomian Singapura pada 2015 melambat karena melemahnya sektor manufaktur dan jasa.

Pada Oktober 2015, kebijakan nilai tukar (S\$NEER) tetap dipertahankan dengan laju pengurangan apresiasi mata uang tersebut. Nilai tukar Singapura pada oktober 2015 bergejolak dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan mencatatkan mata uang tersebut menguat dibandingkan Rupiah. Penguatan mata uang tersebut merupakan reaksi pasar yang terjadi atas rencana Amerika Serikat melakukan kebijakan normalisasi keuangan moneter melalui peningkatan suku bunga pada Desember 2015.

3.5 Euro(Eur)

Grafik 5. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Dollar Singapura(SGD) terhadap Rupiah di Papua Periode Januari-Desember 2015



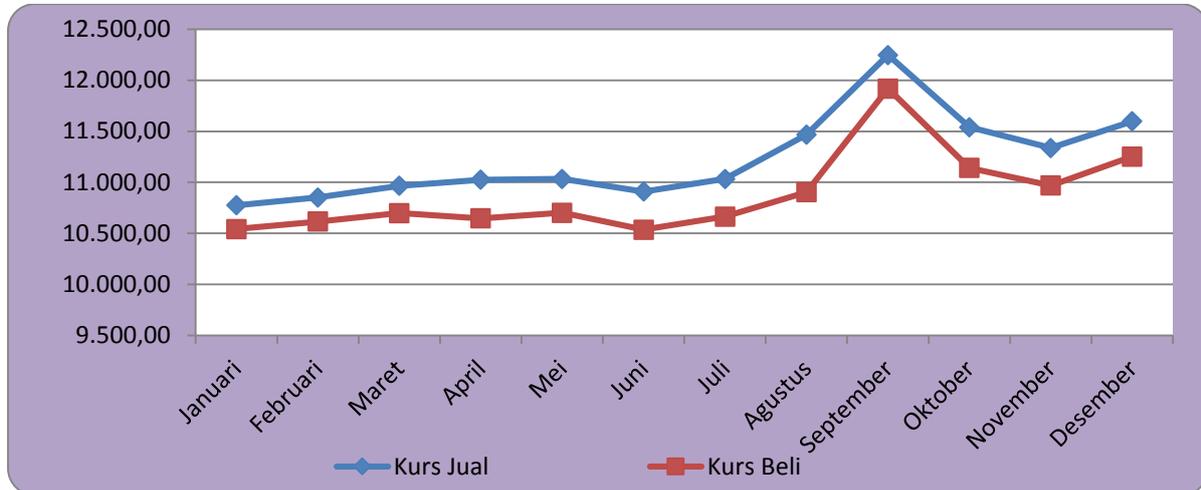
Pemulihan ekonomi Eropa masih terkendala oleh ketidakpastian penyelesaian hutang Yunani, rendahnya harga minyak dunia. Bank Sentral Eropa pada tahun 2015 mengeluarkan kebijakan pelonggaran moneter melalui stimulus pembelian aset keuangan sehingga arus modal keluar dari kawasan Eropa menyebabkan ECB (*European Central Bank*) menurunkan suku bunganya. Stimulus yang dikeluarkan sebesar 1,1 triliun euro pada tanggal 22 Januari 2015 melalui pembelian aset yang berlaku sejak Maret 2015 hingga September 2016 atau hingga tercapainya angka inflasi yang ditargetkan.

Pertumbuhan ekonomi tumbuh didorong oleh meningkatnya konsumsi di dalam negeri. Kawasan Euro tercatat mengalami surplus perdagangan semula 47,9 milyar menjadi 67,1 milyar karena adanya kenaikan permintaan dari AS dibandingkan negara berkembang lainnya. Pada triwulan ketiga pemulihan ekonomi masih terus berlanjut dengan laju yang lambat meskipun ECB telah mengeluarkan stimulus dalam jumlah yang tidak sedikit. Inflasi yang berada di bawah target bahkan pada September 2015, terjadi deflasi sebesar 0,1 persen. Inflasi rendah dipengaruhi oleh menurunnya harga komoditas dan energi serta pertumbuhan gaji yang terbatas. Selain itu, imbas dari rendahnya harga minyak dan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh ECB menyebabkan konsumsi domestik meningkat dan menjadi penggerak pertumbuhan di kawasan Eropa. Pada akhir triwulan IV, kebijakan pembelian aset tetap dipertahankan dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 1,6 %. Dari sisi konsumsi, lajunya sedikit tertahan sebagai efek serangan teroris di Paris. Konsumen memilih untuk mengurangi kegiatan di luar rumah termasuk belanja. Pada Oktober 2015, Euro sempat

mengalami deflasi dan pada bulan berikutnya terjadi inflasi walaupun dengan kenaikan yang tidak terlalu cepat.

3.6 Yen Jepang(JPY)

Grafik 6. Rata-rata Kurs Jual dan Kurs Beli Yen Jepang(JPY) terhadap Rupiah di Papua Periode Januari-Desember 2015



Rata-rata kurs jual dan kurs beli Yen Jepang terhadap Rupiah di Kota Jayapura selama 2015 dapat tergambar melalui grafik 6. Rata-rata kurs jual Yen Jepang(100JPY) berada pada Rp 10.776,08 - Rp 12.246,83. Sedangkan untuk rata-rata kurs beli Yen Jepang (100 JPY) pada kisaran Rp 10.542,83 - Rp 11.919,58.

Sepanjang tahun 2015, nilai tukar Yen mengalami pelemahan akibat perbaikan ekonomi AS. Benak Sentral Jepang(BOJ) mengeluarkan berupa stimulus sebesar 80 triliun JPY atau setara dengan Rp 666 milyar. Stimulus tersebut akan digunakan untuk intensifikasi QE (memperpanjang obligasi yang dibeli bank sentral). Ekspor Jepang melambat karena melambatnya ekonomi Tiongkok dan melemahnya sektor pertambangan di AS. Dalam pertemuan *Monetary Policy* yang diselenggarakan tanggal 6-7 Agustus 2015, BOJ tetap mempertahankan suku bunganya ke level 0,1 % serta melanjutkan kebijakan *Quantitative Easing dan Qualitative Easing* (QQE).

Inflasi Jepang berada di bawah target bank sentral. Mata uang Yen terdepresiasi menyebabkan impor meningkat dan neraca perdagangan mencatat terjadinya defisit yang semakin melebar menjadi JPY 1,34 triliun pada triwulan IV sebelumnya hanya JPY 736,67 milyar. Dalam pertemuan lanjutan *Monetary Policy* tanggal 30 Oktober 2015 diputuskan untuk tetap melanjutkan kebijakan *Quantitative Easing dan Qualitative Easing* (QQE) dan suku bunga rendah 0,1 %. Pada 16 September 2015, S&P menurunkan sovereign rating dari AA- menjadi A+. Hal yang sama juga dilakukan oleh lembaga pemeringkat Fitch yang menurunkan rating dari A+ menjadi A pada 27 April 2015. Hal tersebut didasari oleh faktor *ageing population* akan membebani kondisi fiskal Jepang ditambah lagi dengan belum terbuktinya kebijakan abenomics dalam memperbaiki kinerja ekonomi Jepang. Di Akhir triwulan 2015, Jepang memutuskan untuk memangkas suku bunga menjadi

dibawah nol persen. Hal ini didasari oleh masih lemahnya ekonomi Jepang yang ditandai dengan menurunnya penjualan ritel.

<http://papua.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, *Kurs Uang Kertas Asing 2015*, (Online), (pada Mei 2016).

Bank Indonesia, Laporan Kebijakan Moneter Triwulan I-IV 2015.(Online),(<http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Kebijakan+Moneter/> diakses pada Januari-Maret 2016).

Bank Indonesia, PEKKI Triwulan I-IV 2015. (Online), [diakses](#) pada Mei 2016) .

[http://www.mas.gov.sg/Monetary-Policy-and-Economics/Monetary Policy/Macroeconomic-Review/2016/Volume-XV-Issue-1-Apr-2016.aspx](http://www.mas.gov.sg/Monetary-Policy-and-Economics/Monetary-Policy/Macroeconomic-Review/2016/Volume-XV-Issue-1-Apr-2016.aspx)(diakses pada 9 Mei 2016)

<http://www.rba.gov.au/publications/smp/2016/feb/pdf/economic-outlook.pdf>(diakses pada Mei 2015).

<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2015/01/13/global-economic-prospects-improve-2015-divergent-trends-pose-downside-risks>. (diakses pada Mei 2016).

www. bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA
— Enlighten The Nation —



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Statistics of Papua Province

Jl. DR. Samratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 533028, 534519 Fax. (0967) 536490

E-mail: bps9400@bps.go.id Homepage: <http://papua.bps.go.id>

ISSN 2477-4499



9 772477 449002

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Nilai Tukar Valuta Asing 2015 merupakan kelanjutan dari publikasi tahunan yang dikeluarkan rutin oleh BPS Provinsi Papua. Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai sumber data pendukung untuk pengambilan kebijakan ekonomi di Provinsi Papua.

Tujuan penyajian publikasi Nilai Tukar Valuta Asing adalah untuk memberikan gambaran terjadinya fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing pada tahun 2015. Publikasi ini memuat rata-rata bulanan lima mata uang asing utama yang biasa diperdagangkan di Provinsi Papua yakni Dollar Amerika (USD), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura (SGD), Euro, dan Yen Jepang (JPY).

Untuk penyempurnaan publikasi ini diharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini, BPS Provinsi Papua menyampaikan terimakasih.

Jayapura, Mei 2016

Kepala BPS Provinsi Papua



Johannes de Britto Priyono, M.Sc

NIP: 195909161985011001

BAB 1

PENDAHULUAN

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk kerjasama yang lazim dilakukan antar negara, dalam kawasan regional maupun antar kawasan salah satunya berupa perdagangan yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan internasional. Tujuannya untuk mendapatkan pertukaran teknologi dalam kaitannya untuk percepatan ekonomi, menjalin persahabatan, pemenuhan kebutuhan dalam negeri, dan lain-lain. Ketika melakukan perdagangan maka terjadi transaksi yang terjadi antar negara sehingga diperlukan suatu alat pembayaran yang sah dan diterima di berbagai negara berupa valuta asing (valas). Dalam melakukan transaksi valuta asing menggunakan kurs (nilai tukar) yang nilainya dapat berubah-ubah sesuai kondisi dan waktu disebabkan oleh berbagai faktor seperti ekonomi dan politik.

Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*freely floating exchange system*) dimana nilai tukar Rupiah ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar valuta asing yang dimonitor oleh Bank Indonesia sehingga fungsi kontrol terhadap kestabilan nilai tukar rupiah dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Proses pemulihan perekonomian global masih berjalan lambat yang dimulai sejak tahun 2014 dan berlangsung juga di tahun 2015. Jika pada 2014, pemulihan ekonomi terkendala oleh penyelesaian krisis di zona euro, masalah utang dan fiskal di Amerika Serikat maka penyebab lambatnya ekonomi global di tahun 2015 dipengaruhi oleh harga komoditas yang menurun terutama harga minyak dunia ke level rendah, apresiasi mata uang Amerika Serikat (USD) dan rendahnya yield surat utang pemerintah jangka panjang di negara maju. Efek dari lambatnya pemulihan ekonomi dunia juga terjadi di Indonesia. Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2015 mencapai 4,79 persen melambat dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,02 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,06 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,38 persen. Selama Tahun 2015, posisi rupiah

BAB 2

METODOLOGI

2

METODOLOGI

2.1 Metodologi Penarikan Sampel

Monitoring valuta asing di Provinsi Papua dilakukan dengan cara mencatat nilai valuta asing pada lembaga perbankan yang terpilih sebagai sampel. Sedangkan data dari Bank Indonesia dijadikan sebagai bahan pembandingan.

2.2 Metodologi Pencacahan

Pencacahan survey Monitoring Valuta Asing pada tahun 2015 dilakukan setiap minggu yaitu pada hari Rabu. Jika hari Rabu jatuh pada hari libur maka pencacahan dilakukan pada hari kerja berikutnya. Petugas pencacah adalah staf BPS Provinsi yang ditunjuk.

2.3 Metodologi Pelaporan dan Pengolahan

Hasil pencacahan Monitoring Kurs Valuta Asing diolah di BPS Provinsi Papua selanjutnya dilaporkan secara langsung oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Papua kepada Badan Pusat Statistik RI melalui *e-mail*.

Nilai Kurs Beli dan Jual diperoleh berdasarkan hasil hitungan rata-rata biasa dari kurs yang dilaporkan setiap minggunya. Data Bulanan diperoleh dari hasil rata-rata biasa nilai kurs valuta asing selama empat atau lima minggu pada bulan tersebut.

BAB 3

URAIAN RINGKAS

3

URAIAN RINGKAS

3.1 Umum

Proses pemulihan perekonomian global yang berjalan lambat sejak tahun 2014 dan terus berlangsung setahun kemudian. Pada tahun 2014, pemulihan ekonomi terkendala oleh penyelesaian krisis di zona euro, masalah utang dan fiskal di Amerika Serikat maka penyebab lambatnya ekonomi global di tahun 2015 dipengaruhi oleh harga komoditas yang menurun terutama harga minyak dunia ke level rendah, apresiasi mata uang Amerika Serikat(USD) dan rendahnya yield surat utang pemerintah jangka panjang di negara maju.

Pemulihan ekonomi di Amerika Serikat pada 2015 mengalami pertumbuhan dengan tempo melambat. Kendala utama yang dihadapi oleh Amerika Serikat berupa menguatnya nilai tukar USD (atau lebih dikenal dengan istilah apresiasi), melemahnya harga komoditas tertentu seperti minyak dunia dan inflasi yang jauh dari target yang ditetapkan Bank Sentral. Selain itu ketidakpastian mengenai rencana pelaksanaan kenaikan suku bunga menyebabkan konsumen sedikit berhati-hati.

Di Eropa, pemulihan ekonomi terganjal oleh penyelesaian hutang yunani yang berlarut-larut, rendahnya harga minyak, kemudian stimulus yang dikeluarkan oleh Bank Sentral (*European Central Bank*) melanjutkan kebijakan pelonggaran moneter. Berbeda dengan Amerika Serikat dan Eropa, Jepang sepanjang 2015 lebih kepada melonggarkan kebijakan moneternya untuk pembelian aset sehingga berakibat pada melemahnya nilai tukar yen.

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2015 mencapai 4,79 persen melambat dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,02 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,06 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,38 persen.

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang dilaksanakan pada 15 Januari 2015 menyatakan BI Rate dipertahankan pada level 7,75 %. Kemudian pada Februari 2015, BI memutuskan untuk menurunkan suku bunga 25 bps(*basis points*) ke posisi 7,50 % dan suku bunga tersebut tetap dipertahankan hingga penghujung 2015. Kebijakan tersebut untuk